

**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NOMOR 73 TENTANG
SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2020**

*Analysis of the Impact to the Implementation of Statement of
Financial Accounting Standard Number 73 About Leases to the
Financial Performance of State-Owned Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange in 2019-2020*

FAHRI RAMADHAN

1704518033



**Karya Ilmiah ini disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mendapatkan Gelar Ahli Madya pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2021

ABSTRAK

Fahri Ramadhan. 2021. 1704518033. Analisis Dampak Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 73 Tentang Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. Program Studi D3 Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Aneka Tambang Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pencatatan, pengakuan, pengungkapan sewa dalam laporan keuangan penyewa (*lessee*) sebelum dan setelah diterapkannya PSAK Nomor 73 dan mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat dari penerapan PSAK Nomor 73 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data tersebut dikumpulkan melalui media internet.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perbedaan pencatatan, pengakuan dan pengungkapan sewa dalam laporan keuangan penyewa (*lessee*) sebelum diterapkannya PSAK 73 dan setelah diterapkannya PSAK 73 yaitu pada saat sebelum diterapkannya PSAK 73 sewa dapat diklasifikasikan kedalam sewa pembiayaan atau sewa operasi. Tetapi setelah penerapan PSAK 73 sewa hanya boleh diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Dampak setelah diterapkannya PSAK 73 terhadap kinerja keuangan terjadi kenaikan terhadap *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) dan penurunan dari *return on asset* (ROA) dan *current ratio* (CR).

Kata Kunci: PSAK Nomor 73, Sewa Pembiayaan, Rasio Keuangan, Laporan Posisi Keuangan.

ABSTRACT

Fahri Ramadhan. 2021. 1704518033. Analysis of the Impact to the Application Statement of Financial Accounting Standard Number 73 about Leases to the Financial Performance of State-Owned Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. D3 Accounting Study Program. Faculty of Economics. State University of Jakarta.

This research was conducted at state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange that is PT Aneka Tambang Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Which aims to determine the difference of recording, recognition and disclosure of leases in the financial statement of the lessee before and after implementation of PSAK 73 and discover the impact of the implementation PSAK 73 on the company's financial performance as measured using financial ratio.

The research method used is a descriptive method with a quantitative approach and the data source is secondary data, the data is collected through internet media.

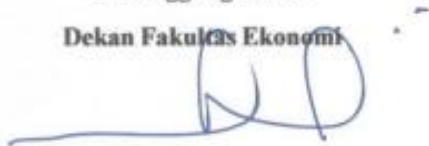
The results obtained from this study are difference in the recording, recognition, and disclosure of leases in the financial statement of the lessee before the implementation of PSAK 73 that is before the implementation of PSAK 73 the lease can be classified into finance lease or operating lease. However after the implementation of PSAK 73 lease may only classified as finance lease. The impact after implementation of PSAK 73 on financial performance was an increase in the debt to asset ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER) and decrease in return on assets (ROA) and current ratio (CR).

Keywords: PSAK 73, Finance lease, Financial Ratio, Statement of Financial Position

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN KARYA ILMIAH

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Ari Saptono, SE., M.Pd

NIP. 197207152001121001

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Ketua Penguji Dr. Ety Gurendrawati, M.Si, Ak NIP 196803141992032002		30 November 2021
2.	Penguji Ahli Hera Khairunnisa, SE., M.Ak NIP 198809282019032020		02 Desember 2021
3.	Pembimbing Dr. Rida Prihatni, SE, Ak., M.Si NIP 197604252001122002		03 Desember 2021

Nama : Fahri Ramadhan

No. Registrasi : 1704518033

Program Studi : D3 Akuntansi

Tanggal Lulus : 25 November 2021

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahri Ramadhan
NIM : 1704518033
Program Studi : D3 Akuntansi
Judul Karya Ilmiah : Analisis Dampak Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73 Tentang Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik diploma, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun Perguruan Tinggi lain.
2. Karya ilmiah ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pemegang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 22 Januari 2021



Fahri Ramadhan

NIM. 1704518033

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Ilmiah yang berjudul Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020 ini dengan tepat waktu. Karya ilmiah ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan Karya Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan doa serta masukan-masukan kepada Penulis. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua serta keluarga yang selalu mendukung dan memberikan doa restu kepada Penulis.
2. Dr. Ari Saptono, SE, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

3. Diah Armeliza, SE., M.Ak, selaku Koordinator Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Dr. Rida Prihatni, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu Penulis dalam penulisan Karya Ilmiah.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi serta keluarga besar D3 Akuntansi.
6. Seluruh teman-teman D3 Akuntansi yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam pembuatan Karya Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Ilmiah ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu Penulis mohon maaf. Kritik dan saran yang membangun sangat Penulis harapkan. Akhir kata Penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN METODOLOGI PENELITIAN	11
A. Kajian Teoritis.....	11
B. Kerangka Berpikir.....	23
C. Metode Penelitian.....	24
BAB III PEMBAHASAN	29

A. Deskripsi Kasus.....	29
B. Analisis Kasus.....	31
BAB IV KESIMPULAN.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir	24
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Pencatatan Sewa Berdasarkan PSAK No. 30.....	34
Tabel III.2 Pencatatan Sewa Berdasarkan PSAK No. 73.....	34
Tabel III.3 Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Pada Tahun 2019 dan 2020.	38
Tabel III.4 Hasil <i>Debt to Asset Ratio</i>	41
Tabel III.5 Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i>	44
Tabel III.6 Hasil <i>Return on Asset</i>	47
Tabel III.7 Hasil <i>Current Ratio</i>	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Tambang Tbk	60
Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT Aneka Tambang Tbk	63
Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk	64
Lampiran 4 Laporan Laba Rugi PT Waskita Karya (Persero) Tbk	67
Lampiran 5 Laporan Posisi Keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk	68
Lampiran 6 Laporan Laba Rugi PT Perusahaan Gas Negara Tbk	71
Lampiran 7 Kartu Konsultasi Pembimbingan Penulisan Karya Ilmiah	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti saat sekarang ini, perkembangan di dalam dunia bisnis mengalami persaingan yang ketat dalam memberikan pelayanan yang maksimal untuk menunjukkan eksistensi dan pengaruhnya terhadap para konsumen (Safitri et al., 2019). Pemberian pelayanan perusahaan ditunjang oleh berbagai fasilitas salah satunya aset tetap. Oleh karena itu, perusahaan perlu menambah jumlah kapasitas aset tetap untuk menunjang kegiatan perusahaan dalam memaksimalkan kelancaran dari suatu kegiatan operasional perusahaan (Prajanto, 2020). Dalam hal ini, aset tetap dapat digunakan untuk kegiatan menyediakan barang atau jasa yang akan diproduksi oleh suatu perusahaan, kemudian selain itu aset tetap juga dapat digunakan untuk kegiatan sewa menyewa antar perusahaan atau instansi terkait untuk memudahkan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Untuk memperoleh aset tetap, perusahaan memiliki beberapa pilihan salah satu diantaranya ialah dengan membeli aset tetap melalui kegiatan jual beli aset dan juga bisa melalui kegiatan sewa menyewa aset tetap dari jasa penyewa aset tetap itu sendiri.

Perusahaan yang memerlukan suatu aset tetapi tidak memiliki investasi atau dana yang cukup dalam melakukan pembelian aset, opsi sewa menyewa aset tetap melalui perusahaan pembiayaan yang bergerak dibidang sewa dapat menjadi

salah satu opsi terbaik untuk perusahaan agar bisa melanjutkan kegiatan operasional perusahaan dan untuk kelancaran dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan perusahaan. Sewa merupakan suatu kontrak perjanjian kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal dimana penyewa memperoleh hak dari pesewa untuk menggunakan aset tertentu pada periode yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dengan melakukan pembayaran sewa secara berkala kepada pesewa. Dengan menyewa suatu aset tetap perusahaan dapat memperoleh beberapa manfaat seperti dapat menghemat modal perusahaan tanpa harus mengeluarkan modal yang cukup besar untuk membeli aset tersebut, dan pembayaran sewa yang lebih fleksibel karena pembayaran akan dilakukan secara berkala yang akan ditetapkan berdasarkan pendapatan perusahaan sehingga pengaturan pembayaran sewa dapat disesuaikan dengan pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Penggunaan sewa yang saat ini semakin bertambah dan menjadi salah satu opsi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh aset tetap dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Perusahaan lebih memilih untuk menyewa aset tetap daripada membelinya, dikarenakan dengan menyewa aset tetap perusahaan tidak perlu memikirkan biaya perawatan atas aset tetap tersebut karena biaya perawatan atas aset tetap ditanggung atau dibebankan kepada pihak yang menyewakan aset tetap. Kemudian selain itu, dengan menyewa aset tetap perusahaan tidak perlu mempersiapkan dana yang cukup besar dan dana yang dimiliki oleh perusahaan dapat dialokasikan ke pos-pos lainnya seperti penambahan modal usaha atau hal-hal lain yang dapat membuat suatu perusahaan menjadi lebih produktif. Hal ini dapat dibuktikan melalui data laporan keuangan tahunan yang di publikasi di Bursa

Efek Indonesia pada tahun 2020. Pada tahun 2020 PT Aneka Tambang, Tbk mengalami kenaikan sewa sebesar Rp.82.722.575.000. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 terjadi kenaikan laba pada perusahaan. Kenaikan laba tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan yang berarti produksi perusahaan meningkat. Produksi pada perusahaan membutuhkan lebih banyak alat-alat pertambangan, dan alat-alat pertambangan ini berasal dari sewa perusahaan kepada pihak ketiga. Karena hal tersebut, maka terjadilah kenaikan dari aset sewa pada PT Aneka Tambang, Tbk. kemudian PT Perusahaan Gas Negara, Tbk mengalami kenaikan sewa sebesar Rp.2.875.205.515 dan PT Waskita Karya (Persero), Tbk mengalami kenaikan sewa sebesar Rp.127.623.797.439. Oleh karena itu, agar setiap perusahaan yang terdapat di Indonesia dapat menyajikan tentang sewa yang dilakukan perusahaan di dalam laporan keuangan dengan baik dan benar, maka dibutuhkan suatu pedoman atau standar yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa sehingga informasi yang dituliskan perusahaan di dalam laporan keuangan dapat disajikan secara umum, wajar dan dapat dipahami oleh semua pihak salah satunya para pemangku kepentingan.

Standar akuntansi keuangan atas sewa terus mengalami perubahan mengikuti standar-standar akuntansi sewa yang berlaku secara internasional. Dimulai dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 30 tentang sewa yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2011 dan kemudian berlaku efektif per 1 Januari 2012 yang merupakan adopsi dari *International Accounting Standards (IAS) 17 Leases*. Di dalam PSAK tersebut

mengatur tentang sewa yang berisikan pernyataan bahwa *Lessee* mengklasifikasi sewa kedalam dua jenis yaitu sewa operasi (*operating lease*) dan sewa pembiayaan (*finance lease*) dan pencatatan dari kedua pengakuan sewa tersebut memiliki perbedaan. Dan kemudian standar akuntansi terakhir yang mengatur tentang sewa adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 73 yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020. PSAK Nomor 73 yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) ini menindaklanjuti dari *International Financial Reporting Standards (IFRS) 16* tentang *Leases* yang telah diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board (IASB)* pada tanggal 13 Januari 2016. PSAK Nomor 73 diterbitkan untuk menggantikan beberapa PSAK dan ISAK, seperti PSAK Nomor 30 tentang sewa, ISAK Nomor 8 tentang penentuan apakah suatu perjanjian mengandung sewa, ISAK Nomor 23 tentang sewa operasi insentif, ISAK Nomor 24 tentang evaluasi substansi beberapa transaksi yang melibatkan bentuk legal sewa pada dan ISAK Nomor 25 tentang hak atas tanah.

PSAK Nomor 73 lebih bersifat aturan dibandingkan dengan prinsip yang dimana PSAK Nomor 73 mengadopsi dari IFRS 16 *Leases* yang berisi standar tunggal atas sewa. Penerapan PSAK Nomor 73 ini akan berdampak pada perubahan pelaporan keuangan karena pengaturan dalam PSAK Nomor 73 mengubah secara substansial perlakuan terhadap akuntansi atas sewa yang mengharuskan *lessee* atau penyewa untuk mencatat sewa dalam model tunggal sebagai aset hak guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan. Dengan adanya perubahan dalam pencatatan perlakuan akuntansi atas sewa yang dimana sebelum diberlakukannya PSAK Nomor 73 Perusahaan dalam hal ini adalah sebagai penyewa mengakui sewa

sebagai biaya dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan ketika perusahaan mengakui sewa sebagai sewa operasi sedangkan ketika perusahaan mengakui sewa sebagai sewa pembiayaan, perusahaan mengakui sewa sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan. Kemudian setelah diberlakukannya PSAK Nomor 73 perusahaan dalam hal ini bertindak sebagai *lessee* atau penyewa hanya boleh mengakui sewa sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan dengan masa sewa lebih dari 12 bulan. Sedangkan untuk masa sewa kurang dari 12 bulan *lessee* atau penyewa boleh mengakui sewa sebagai sewa operasi. Dengan demikian, komposisi di dalam laporan posisi keuangan perusahaan akan berubah dan akan merubah kinerja keuangan di suatu perusahaan tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaannya, dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Cash Ratio* (CR) untuk menganalisis kinerja keuangan dari suatu perusahaan dan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dengan diterbitkannya PSAK Nomor 73 untuk menggantikan PSAK Nomor 30 tentang akuntansi sewa yang terlebih dahulu diterapkan di Indonesia.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 2020 diharuskan untuk menerapkan PSAK Nomor 73 terkait sewa yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan menerapkan PSAK Nomor 73 pada tahun 2020, terdapat beberapa perusahaan BUMN yang mengalami dampak terhadap laporan keuangan perusahaannya, salah satunya adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PT Garuda

Indonesia (Persero) Tbk menjelaskan telah terjadi kenaikan total aset dan liabilitas secara signifikan sepanjang tahun 2020. Perubahan tersebut disebabkan oleh dampak dari diterapkannya PSAK Nomor 73 tentang sewa yang mulai diberlakukan efektif per 1 Januari 2020. Perusahaan mencatatkan kenaikan beban depresiasi dan beban keuangan masing-masing sebesar 738 persen dan 296 persen. Selain itu, total liabilitas perusahaan meningkat sebesar 228,75%. Kenaikan tersebut diakibatkan karena meningkatnya liabilitas jangka panjang yang disebabkan oleh kenaikan liabilitas sewa perusahaan. Dan juga di dalam total aset perusahaan mengalami kenaikan sebesar 142% yang dikarenakan terjadi kenaikan dalam aset tetap perusahaan. (market.bisnis.com)

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang penerapan PSAK Nomor 73 di Indonesia telah dilakukan oleh (Safitri et al., 2019) tentang analisis dampak penerapan PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan pada industri manufaktur, pertambangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. Penelitian tersebut dilakukan sebelum PSAK Nomor 73 efektif diberlakukan di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak kapitalisasi sewa terbesar terjadi pada industri jasa kemudian disusul oleh industri pertambangan dan manufaktur dengan rata-rata kenaikan dari *Debt to Asset* (DAR), *Debt to Equity* (DER) dan penurunan dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), hal ini dikarenakan pada industri jasa salah satu perusahaan yang bergerak di dalamnya seperti perusahaan penerbangan dan retail. Perusahaan penerbangan melakukan sewa operasi pada pesawat dan berbagai mesin pesawat. Sedangkan perusahaan retail melakukan sewa operasi pada toko atau gedung dalam

menjalankan suatu usahanya. Kemudian pada industri pertambangan, dalam industri ini melakukan sewa operasi untuk kegiatan produksi dan operasional pembongkaran dan pengangkutan batu bara. Sehingga industri jasa dan industri pertambangan lebih terdampak pada perubahan PSAK 73 dikarenakan penggunaan sewa yang sangat besar untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Bilancia, 2021) tentang implementation of PSAK 73 In PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil dari penelitian tersebut adalah memberikan implikasi bahwa Telkom akan lebih efektif dan efisien apabila melakukan penerapan dini terhadap PSAK Nomor 73 pada tahun 2017 karena IFRS 16 saja sudah bisa diterapkan oleh Telkom sejak 2019 selain itu, Ikatan Akuntan Indonesia perlu membuat aturan rinci terkait akuntansi sewa atas tanah sehingga terdapat adanya keseragaman perlakuan akuntansi tersebut. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Mashuri & Sari, 2021) tentang Penerapan Kapitalisasi Sewa Operasi Terhadap Laporan Posisi Keuangan dan Rasio Keuangan Pada Perusahaan di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa kapitalisasi sewa operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *unrecorded lease liability*, *unrecorded lease assets*, ekuitas, dan rasio keuangan dari kapitalisasi sewa operasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana perbedaan sebelum diterapkannya PSAK Nomor 73 tahun 2019 dan sesudah diterapkannya PSAK Nomor 73 pada tahun 2020 tentang akuntansi sewa dan apakah kinerja keuangan dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah diterapkannya PSAK Nomor 73 yang menggantikan PSAK Nomor 30 akan mengalami kenaikan atau mengalami

penurunan. Perusahaan BUMN yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah PT Aneka Tambang Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Ketiga perusahaan tersebut dipilih penulis berdasarkan total aset terbesar pada tahun 2020 di masing-masing kelompok industri jasa infrastruktur, energi minyak dan gas, dan mineral batubara. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengambil judul "**Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2020.**"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Karya Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan pencatatan, pengakuan dan pengungkapan sewa dalam laporan keuangan penyewa (*lessee*) antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 30 tentang sewa dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 73 tentang sewa?
2. Bagaimana kinerja keuangan sebelum diterapkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 73 pada tahun 2019 dan setelah diterapkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 73 pada tahun 2020 pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perbedaan pencatatan, pengakuan dan pengungkapan sewa dalam laporan keuangan penyewa (*lessee*) antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 30 tentang sewa dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 73 tentang sewa.
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum diterapkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 73 tentang sewa pada tahun 2019 dan setelah diterapkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 73 tentang sewa pada tahun 2020 pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73 (PSAK No. 73) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi dari perusahaan dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 73 dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

- b. Bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI)

Karya Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi DSAK IAI mengenai dampak dari diterapkannya PSAK Nomor 73 yang didapatkan oleh setiap perusahaan yang terdapat di Indonesia terhadap kinerja keuangan dari suatu perusahaan ketika mengalami perubahan dalam pengakuan awal, pencatatan dan pengungkapan sewa dari sebelum diterapkannya PSAK Nomor 73 dan sesudah diterapkannya PSAK Nomor 73.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Kajian Teoritis

1. Sewa

a. Pengertian Sewa

Sewa adalah kontrak perjanjian dimana penyewa memperoleh hak dari pesewa untuk menggunakan aset tertentu pada periode yang telah disepakati kedua belah pihak dengan syarat penyewa melakukan pembayaran sewa kepada penyewa. (Safitri et al., 2019)

Sewa adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan opsi (*financial lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. (Boyoh et al., 2020)

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan sewa adalah kontrak perjanjian kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal dimana penyewa memperoleh hak dari pesewa untuk menggunakan aset tertentu pada periode yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dengan melakukan pembayaran sewa secara berkala kepada penyewa.

Sewa dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sewa pembiayaan (*finance lease*) dan sewa operasi (*operating lease*). Sewa

pembiayaan (*finance lease*) adalah sewa saat seluruh risiko dan manfaat yang berhubungan dengan kepemilikan aset pesewa dialihkan secara substansial kepada penyewa. Sewa dapat dikategorikan sebagai sewa pembiayaan (*finance lease*) ketika sewa mentransfer kepemilikan aset kepada penyewa, opsi pembelian memungkinkan penyewa untuk membeli properti sewaan dengan harga yang jauh lebih rendah dari nilai wajar yang diharapkan properti pada tanggal opsi menjadi dilaksanakan, jika periode sewa sama atau melebihi 75 persen dari kehidupan ekonomi aset maka pesewa mentransfer sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan kepada penyewa dan jika nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum sama dengan atau melebihi 90 persen dari nilai wajar aset, maka penyewa harus mengkapitalisasi aset sewanya. Sedangkan sewa operasi (*operating lease*) adalah sewa saat seluruh risiko dan manfaat yang berhubungan dengan kepemilikan aset pesewa tidak dialihkan secara substansial kepada penyewa. Sewa dapat dikategorikan sebagai sewa operasi (*operating lease*) ketika sewa tidak mentransfer kepemilikan aset kepada penyewa, sewa tidak mengandung opsi pembelian, dan jangka waktu sewa yang kurang dari 75 persen dari perkiraan umur ekonomis properti sewaan.

2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73 (PSAK No. 73)

Akuntansi keuangan adalah suatu proses dimana berujung pada penyajian dan mengkomunikasikan laporan keuangan suatu organisasi atau entitas dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna informasi baik eksternal maupun internal. (Giri, 2017)

Standar akuntansi keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. (Boyoh et al., 2020)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah pedoman prosedur dalam membuat laporan keuangan yang berisi aturan-aturan yang berhubungan dengan kegiatan mencatat, menyusun, melakukan hingga menyajikan laporan keuangan. (Boyoh et al., 2020)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73 (PSAK No. 73) tentang sewa menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa. Tujuan dari PSAK Nomor 73 ini adalah untuk memastikan bahwa penyewa dan pesewa menyediakan informasi yang relevan yang merepresentasikan dengan tepat transaksi tersebut dan informasi ini memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak transaksi sewa pada posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73 (PSAK No. 73) mulai diberlakukan pada 1 Januari 2020 di Indonesia merupakan ketentuan yang diterbitkan oleh IAI. Dalam PSAK Nomor 73 disebutkan bahwa penyewa diharuskan mengakui aset hak guna (*right of use assets*) dan liabilitas sewa. Tetapi terdapat dua pengecualian opsional dalam

pengakuan aset dan liabilitas sewa yaitu untuk sewa jangka pendek atau kurang dari 12 bulan dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Pada awal masa sewa, pihak penyewa mengakui sewa pembiayaan sebagai aset hak guna dan liabilitas sewa. Pengakuan ini dilakukan atas dasar nilai wajar aset yang disewa atau jika lebih rendah, atas dasar nilai sekarang dari pembayaran sewa guna minimum.

Menurut PSAK Nomor 73 atas sewa menjelaskan bahwa pada tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak guna pada biaya perolehan. Sedangkan untuk memperoleh liabilitas sewa dapat diperoleh dari nilai terkini pembayaran sewa ditambah dengan nilai terkini pembayaran ekspektasian pada akhir sewa. Terdapat tiga poin penting untuk dapat mengukur nilai kini pembayaran sewa:

- 1) Masa sewa yaitu periode sewa yang tidak dapat dibatalkan termasuk dalam opsi perpanjangan sewa atau pembatalan.
- 2) Pembayaran sewa adalah jumlah yang diperoleh dari pembayaran tetap, pembayaran variabel berdasarkan indeks atau suku bunga, perkiraan jaminan atas nilai residu, harga eksekusi opsi beli dan penalti karena mengakhiri sewa.
- 3) Tingkat diskonto yaitu menggunakan suku bunga implisit apabila dapat ditentukan atau suku bunga pinjaman incremental apabila tidak dapat ditentukan.

Perbedaan antara PSAK 73 dengan PSAK 30 yang dimana sudah diterapkan terlebih dahulu di Indonesia sebelum diberlakukannya PSAK 73

adalah pada saat menggunakan PSAK 30 perusahaan mengakui sewanya sebagai sewa operasi dengan mencatat beban sewa pada liabilitas sewa, kemudian setelah diterapkannya PSAK 73 perusahaan mengakui sewanya sebagai sewa pembiayaan dengan mencatat aset hak guna pada liabilitas sewa. Oleh karena itu penerapan PSAK 73 yang mengakui aset hak guna akan berpengaruh terhadap total aset dari suatu perusahaan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian

Menurut Maith, 2013 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Menurut Fahmi, 2011 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (PSAK No. 1) tentang penyajian laporan keuangan (revisi 2009) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

b. Unsur Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (2018, 1.3) laporan keuangan memiliki unsur yang mencakup sebagai berikut:

1) Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

2) Liabilitas

Liabilitas adalah hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa yang terdapat di masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

4) Penghasilan dan Beban

Penghasilan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama dari suatu perusahaan.

Beban adalah arus keluar penurunan lainnya dalam aktivitas sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang.

5) Arus kas

Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu periode tertentu dari suatu perusahaan dalam mengelola kas baik dari kegiatan operasional, pendanaan dan investasi.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

1) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi terkait laba rugi dan total penghasilan komprehensif lain dari suatu perusahaan selama kurun waktu atau periode tertentu.

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan pada satu periode akuntansi tertentu.

3) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada saat tertentu untuk memudahkan analisis dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang berisi tentang informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

4. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam menganalisis kinerja keuangan dari suatu perusahaan, terdapat teknik perhitungan yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan agar hasil dari analisis tersebut dapat digunakan untuk suatu pengambilan keputusan. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis pada sisi aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu perusahaan. Menurut Prajanto, 2020 analisis kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

1) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Selain itu, rasio solvabilitas dapat digunakan untuk menggambarkan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka Panjang

perusahaan. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir, 2018 *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio liabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh liabilitas atau seberapa besar liabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan dari aset perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir, 2018 *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi liabilitas terhadap ekuitas dari suatu perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

2) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari aktivitas normal bisnisnya dalam menghasilkan laba bersih sebagai alat untuk mengukur tingkat

efektivitas kinerja manajemen. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

a) *Return on Asset* (ROA)

Menurut Kasmir, 2018 *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian (*return*) atas jumlah aset yang digunakan di dalam perusahaan. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka semakin baik keadaan dari perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan perhitungan rasio lancar (*current ratio*).

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir, 2018 Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset kekayaan yang dimiliki dari perusahaan

tersebut. Rasio lancar atau *current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

5. Penelitian yang Relevan

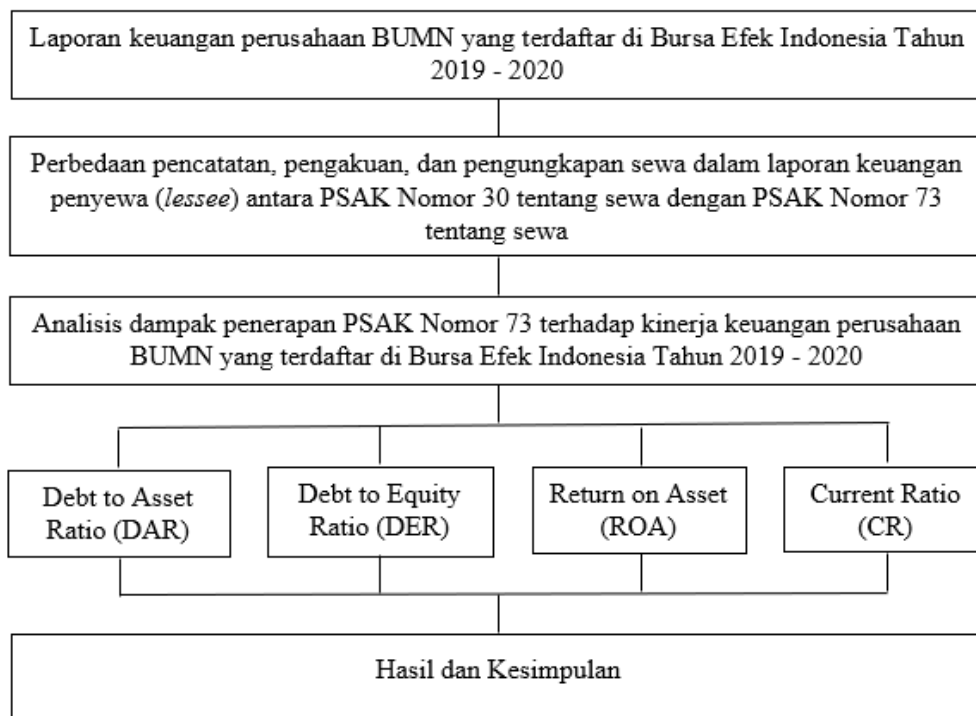
Penelitian terdahulu yang relevan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam melaksanakan penelitian ini. Berikut penelitian yang relevan tersebut:

- a. (Prajanto, 2020) dengan penelitian tentang Implementasi PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya PSAK Nomor 73 terjadi kenaikan rasio leverage yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dikarenakan adanya pengungkapan aset hak guna dan liabilitas sewa pembiayaan pada laporan keuangan.
- b. (Mashuri & Ermaya, 2021) dengan penelitian tentang Penerapan Standar Akuntansi PSAK 73 Leases Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak kapitalisasi sewa mengakibatkan perubahan nominal yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan pendapatan comprehensive lainnya. Dan hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio. Dampak terbesar terjadi pada perusahaan sector perdagangan, jasa dan investasi.

- c. (Merilyn Elintra Kloko & Indah Bayunitri, 2020) dengan penelitian tentang *Comparison Analysis of Financial Performance Telecommunication Service Which Has and Has Not Applied PSAK 73*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya PSAK Nomor 73 tentang sewa di perusahaan akan berdampak pada kinerja keuangan terutama pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.
- d. (Boyoh et al., 2020) dengan penelitian tentang Evaluasi Penerapan PSAK Nomor 30 ke PSAK Nomor 73 Tentang Sewa Aset Tetap Pada PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Sam Ratulangi Manado. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi sewa aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan secara umum telah sesuai dengan PSAK No. 30. Selanjutnya dengan menerapkan PSAK Nomor 73 akan mengalami peningkatan dari sisi nilai aset dan nilai liabilitas pada laporan posisi keuangan yang otomatis akan menimbulkan beban bunga dan beban penyusutan pada laporan laba rugi perusahaan.
- e. (Laksana & Sudradjat, 2019) dengan penelitian tentang analisis proyeksi laporan keuangan perusahaan penerbangan saat transisi PSAK 30 menjadi PSAK 73. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transisi PSAK 30 ke PSAK 73 mempengaruhi laporan laba rugi entitas, beban entitas meningkat karena adanya tambahan beban bunga dan penyusutan. Aset juga meningkat sehingga rasio aset manajemen dan rasio profitabilitas menurun.

B. Kerangka Berpikir

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan merupakan suatu pedoman prosedur dalam membuat laporan keuangan yang berisi aturan-aturan yang berhubungan dengan kegiatan mencatat, menyusun, melakukan hingga menyajikan laporan keuangan. Pada 1 Januari 2020 di Indonesia mulai menerapkan PSAK Nomor 73 tentang sewa yang dimana di dalam PSAK tersebut berisikan tentang prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa. Tujuan dari PSAK Nomor 73 ini adalah untuk memastikan bahwa penyewa dan pesewa menyediakan informasi yang relevan yang merepresentasikan dengan tepat transaksi tersebut dan informasi ini memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak transaksi sewa pada posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Dengan diterapkannya PSAK Nomor 73 tentang sewa yang menggantikan peraturan sebelumnya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pencatatan, pengakuan dan pengungkapan sewa dalam laporan keuangan penyewa antara PSAK Nomor 30 dengan PSAK Nomor 73. Kemudian selain itu, penelitian ini untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan PSAK Nomor 73 terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dengan diukur menggunakan rasio keuangan seperti *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *current ratio*.



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

C. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu

Penelitian akan dilakukan pada beberapa perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020 yaitu PT Aneka Tambang Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Penelitian ini mulai dilakukan oleh Penulis sejak bulan Mei 2021 sampai dengan Juli 2021.

2. Metode Penulisan

a. Metode Deskriptif Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu yang analisisnya bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017)

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis perbedaan pencatatan, pengakuan dan pengungkapan sewa dalam laporan keuangan penyewa (lessee) antara PSAK Nomor 30 pada tahun 2019 dengan PSAK Nomor 73 pada tahun 2020 dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya PT Aneka Tambang Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data tersebut Penulis dapatkan melalui website Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 dan 2020.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan referensi yang diperoleh dari jurnal ilmiah dan buku-buku referensi yang ada di perpustakaan serta dengan media internet dalam mencari data laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data dan informasi dari Laporan

Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian menganalisis perbedaan antara PSAK Nomor 30 dan PSAK Nomor 73 dengan cara membandingkan pencatatan, pengakuan, dan pengungkapan sewa dalam laporan keuangan penyewa (*lessee*) yang diatur di dalam PSAK Nomor 30 dengan pencatatan, pengakuan, dan pengungkapan sewa dalam laporan keuangan penyewa (*lessee*) yang diatur di dalam PSAK Nomor 73. Selain itu, melakukan analisis kinerja keuangan Perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dimana rasio-rasio keuangan tersebut mengalami dampak perubahan dengan adanya penerapan PSAK Nomor 73 tentang sewa, yang terdiri dari:

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir, 2018 *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Dalam hal ini penerapan PSAK 73 yang mengharuskan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa maka akan menambah jumlah dari total aset dan total liabilitas.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir, 2018 *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Dalam hal ini PSAK 73 mengharuskan mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa yang nantinya liabilitas sewa akan menambah total liabilitas. Kemudian dengan diterapkannya PSAK 73 mengharuskan perusahaan untuk mencatat beban depresiasi aset tetap yang disewa oleh penyewa sehingga nantinya akan mempengaruhi total laba bersih perusahaan dan hasil laba bersih akan mempengaruhi total ekuitas perusahaan.

3) *Return on Asset (ROA)*

Menurut Kasmir, 2018 *Return on asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam hal ini dengan adanya penerapan PSAK 73 perusahaan diharuskan untuk mencatat beban depresiasi atas aset sewanya yang akan mempengaruhi laba bersih setelah pajak dan juga dari sisi total aset perusahaan, pencatatan aset hak guna akan menambah jumlah dari total aset perusahaan.

4) *Current Ratio (CR)*

Menurut Kasmir, 2018 *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Dalam hal ini penerapan PSAK 73 memperbolehkan penyewa untuk mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa operasi ketika

masa sewa kurang dari 12 bulan atau nilai aset yang bernilai rendah dengan mencatat beban sewa pada liabilitas sewa. Liabilitas sewa akan menambahkan total liabilitas lancar dikarenakan jangka waktu sewa yang kurang dari 12 bulan.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kasus

Sewa adalah suatu perjanjian antara pesewa (*lessor*) dengan penyewa (*lessee*) dimana dalam hal ini pesewa memberikan hak kepada penyewa untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang telah disepakati. Di Indonesia terdapat suatu aturan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyajian laporan keuangan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu pedoman prosedur dalam membuat laporan keuangan yang berisi aturan-aturan yang berhubungan dengan kegiatan mencatat, menyusun, hingga menyajikan sebuah laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur tentang sewa adalah PSAK Nomor 73. PSAK Nomor 73 mengatur berbagai hal tentang sewa mulai dari prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian hingga pengungkapan sewa di dalam laporan keuangan.

Pada tanggal 18 September 2017, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan PSAK Nomor 73 untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pencatatan, pengakuan, pengukuran dan pengungkapan tentang sewa. PSAK Nomor 73 ini diterbitkan untuk menggantikan peraturan yang sebelumnya sudah diberlakukan terlebih dahulu di Indonesia yaitu PSAK Nomor 30. PSAK Nomor 30 tentang sewa ini sudah

diberlakukan efektif sejak 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2019. Pada tanggal 1 Januari 2020 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73 (PSAK No. 73) mulai diberlakukan secara efektif. Sehingga setiap perusahaan yang ada di Indonesia diharuskan untuk menyajikan sewa di dalam laporan keuangannya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73 (PSAK No. 73). Begitu pula halnya dengan perusahaan BUMN yang terdapat di Indonesia seperti PT Aneka Tambang Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang sudah mulai menerapkan PSAK Nomor 73 sejak tahun 2020. Sebelumnya perusahaan tersebut menggunakan PSAK Nomor 30 untuk transaksi sewa menyewa. Pada saat menggunakan aturan yang terdapat di dalam PSAK Nomor 30 pada tahun 2019 untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangannya, PT Aneka Tambang Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengklasifikasikan sewa yang dilakukan perusahaan sebagai sewa operasi dengan mengakui beban sewa dan liabilitas sewa pada saat pengakuan sewa. Namun setelah diberlakukannya PSAK Nomor 73, PT Aneka Tambang Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa pembiayaan dengan mengakui aset hak guna dan juga liabilitas sewa pada saat pengakuan sewa. Adanya perbedaan dalam pengakuan sewa tentunya akan merubah struktur dari laporan keuangan ketiga perusahaan tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap perbedaan pencatatan, pengakuan, dan

pengungkapan sewa dalam laporan keuangan penyewa (*lessee*) antara peraturan yang terdapat di dalam PSAK Nomor 30 dengan PSAK Nomor 73. Selain itu penulis juga menganalisis mengenai dampak yang ditimbulkan setelah diterapkannya PSAK Nomor 73 untuk menggantikan PSAK Nomor 30 yang sudah diberlakukan terlebih dahulu di Indonesia.

B. Analisis Kasus

1. Perbedaan pencatatan, pengakuan, dan pengungkapan sewa dari sisi penyewa (*lessee*) antara PSAK Nomor 30 dengan PSAK Nomor 73

Penelitian yang pertama yaitu menganalisis tentang perbedaan pencatatan, pengakuan, dan pengungkapan sewa antara PSAK Nomor 30 dengan PSAK Nomor 73. Analisis ini dilakukan pada beberapa item yang terdapat di PSAK Nomor 30 dan PSAK Nomor 73 meliputi definisi sewa, klasifikasi sewa, pengakuan sewa, pencatatan sewa, dan pengungkapan sewa. Berikut hasil analisis dari kelima item tersebut:

a) Definisi Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30

Sewa adalah suatu perjanjian yang mana pesewa (*lessor*) memberikan kepada penyewa (*lessee*) hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati dan sebagai imbalannya penyewa (*lessee*) melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada pesewa (*lessor*).

Berdasarkan PSAK No. 73

Sewa adalah kontrak atau bagian dari kontrak yang memberikan hak untuk menggunakan aset selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

b) Klasifikasi Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30

Sewa dalam laporan keuangan penyewa (*lessee*) mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Sewa pembiayaan terjadi jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa operasi terjadi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan PSAK No. 73

Sewa dalam laporan keuangan penyewa (*lessee*) memperkenalkan model akuntansi tunggal untuk penyewa dan mensyaratkan agar penyewa mengakui sewa sebagai sewa pembiayaan dimana sewa pembiayaan terjadi jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar.

c) Pengakuan Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30

Dalam laporan keuangan penyewa (*lessee*) pada awal masa sewa ketika penyewa (*lessee*) mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa pembiayaan maka penyewa (*lessee*) mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini tersebut lebih rendah daripada nilai wajar. Sedangkan ketika penyewa (*lessee*) mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa operasi maka penyewa (*lessee*) mengakui sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Berdasarkan PSAK No. 73

Dalam laporan keuangan penyewa (*lessee*) pada awal masa sewa penyewa (*lessee*) harus mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa pembiayaan yaitu dengan mengakui aset dan liabilitas untuk seluruh sewa dengan masa sewa lebih dari 12 bulan, kecuali aset pendasarnya bernilai rendah dan masa sewa kurang dari 12 bulan maka lessee diperbolehkan untuk mengakui sewanya sebagai sewa operasi.

d) Pencatatan Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30

Pencatatan saat penyewa (<i>lessee</i>) mengakui sewa awal			
Sewa Operasi		Sewa Pembiayaan	
Beban Sewa	xxx	Aset hak guna	xxx
Hutang Sewa	xxx	Liabilitas sewa	xxx
Sewa Operasi		Sewa Pembiayaan	
Tidak ada jurnal		Liabilitas sewa	xxx
		Beban Bunga	xxx
		Kas/Bank	xxx
Pencatatan saat penyewa (<i>lessee</i>) membayar sewa			
Hutang Sewa	xxx	Beban Depresiasi	xxx
Kas/Bank	xxx	Akumulasi Depresiasi	xxx

Tabel III.1

Pencatatan Sewa Berdasarkan PSAK No. 30**Berdasarkan PSAK No. 73**

Pencatatan saat penyewa (<i>lessee</i>) mengakui sewa awal			
Aset hak guna	xxx		
Liabilitas sewa		xxx	
Pencatatan saat penyewa (<i>lessee</i>) membayar bunga dan cicilan hutang sewa guna			
Liabilitas sewa	xxx		
Beban Bunga	xxx		
Kas/Bank		xxx	

Pencatatan saat penyewa (<i>lessee</i>) membayar sewa	
Beban Depresiasi	xxx
Akumulasi Depresiasi	xxx

Tabel III.2

Pencatatan Sewa Berdasarkan PSAK No. 73

e) Pengungkapan Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30

Dalam laporan keuangan penyewa (*lessee*) ketika penyewa mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa operasi, maka penyewa (*lessee*) mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Total pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap periode sampai dengan satu tahun, lebih dari satu tahun sampai lima tahun, atau lebih dari lima tahun.
- b) Total perkiraan penerimaan pembayaran minimum sewa lanjut masa depan dari kontrak sewa lanjut yang tidak dapat dibatalkan pada akhir periode pelaporan.
- c) Pembayaran sewa yang diakui sebagai beban pada periode dengan pengungkapan terpisah untuk jumlah pembayaran minimum sewa.
- d) Penjelasan umum pengaturan sewa lessee yang signifikan yang meliputi dasar penentuan utang rental kontijen, keberadaan dan persyaratan dari opsi pembaruan dan pembatasan yang ditetapkan

dalam pengaturan sewa seperti pembatasan dividen tambahan utang dan sewa lanjut.

Ketika penyewa (*lessee*) mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa pembiayaan, maka penyewa (*lessee*) mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Jumlah tercatat neto untuk setiap kelompok aset pada tanggal pelaporan.
- b) Rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum masa depan pada periode akhir pelaporan dan nilai kininya. Selain itu, entitas mengungkapkan total pembayaran sewa minimum masa depan pada akhir periode pelaporan dan nilai kininya untuk setiap periode sampai dengan satu tahun, lebih dari satu tahun sampai lima tahun, atau lebih dari lima tahun.
- c) Total perkiraan penerimaan pembayaran minimum sewa lanjut masa depan dari kontrak sewa lanjut yang tidak dapat dibatalkan pada akhir periode pelaporan.
- d) Penjelasan umum isi pengaturan sewa yang material yang meliputi dasar penentuan utang rental kontijen, keberadaan dan persyaratan dari opsi pembaruan atau pembelian dan klausul eskalasi, dan pembatasan yang ditetapkan dalam pengaturan sewa seperti pembatasan dividen, tambahan utang dan sewa lanjut.

Berdasarkan PSAK No. 73

Dalam laporan keuangan penyewa (*lessee*) sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, maka penyewa (*lessee*) mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Penyewa mengungkapkan informasi tentang sewanya dalam catatan atas laporan keuangan atau bagian terpisah dalam laporan keuangannya. Akan tetapi penyewa tidak perlu menduplikasikan informasi yang telah disajikan di bagian lain dalam laporan keuangan jika informasi tersebut telah tercakup di dalam catatan tentang sewa.
- b) Penyewa mengungkapkan jumlah beban depresiasi untuk aset hak guna berdasarkan kelas aset pendasar.
- c) Penyewa mengungkapkan jumlah beban bunga atas liabilitas sewa.
- d) Penyewa mengungkapkan beban yang terkait dengan sewa jangka pendek atau aset bernilai rendah yang dicatat dengan menerapkan sewa sebagai sewa operasi.
- e) Penyewa mengungkapkan total pengeluaran kas untuk sewa.
- f) Penyewa mengungkapkan penambahan aset hak guna.
- g) Penyewa mengungkapkan jumlah tercatat aset hak guna pada akhir periode pelaporan berdasarkan kelas aset pendasar.

2. Bagaimana kinerja keuangan sebelum diterapkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 73 pada tahun 2019 dan setelah diterapkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 73 pada tahun 2020 pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

a) Dampak Penerapan PSAK Nomor 73 atas sewa pada Laporan Posisi Keuangan

Analisis kinerja keuangan untuk melihat dampak dari penerapan PSAK Nomor 73 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Informasi Untuk mengetahui dampak dari penerapan PSAK Nomor 73 terhadap kinerja keuangan perusahaan, informasi dari pos-pos setiap akun yang terdapat di dalam Laporan Posisi Keuangan sangat diperlukan dalam menganalisis kinerja keuangan dan mengetahui akun-akun yang terdampak penerapan PSAK Nomor 73. Berikut ini perubahan dalam jumlah nominal yang terjadi terhadap total aset, total liabilitas dan total ekuitas di dalam laporan posisi keuangan yang terdampak PSAK Nomor 73:

Sebelum Penerapan PSAK 73 pada tahun 2019			
Pos Laporan Posisi Keuangan	PT Aneka Tambang Tbk (dalam rupiah)	PT Waskita Karya (Persero) Tbk (dalam rupiah)	PT Perusahaan Gas Negara Tbk (dalam rupiah)
Total Aset	30.194.907.730.000	122.589.259.350.571	102.501.986.581.556
Total Liabilitas	12.061.488.555.000	93.470.790.161.572	57.541.970.034.775
Total Ekuitas	18.133.419.175.000	29.118.469.188.999	44.960.016.546.781

Setelah Penerapan PSAK 73 pada tahun 2020			
Pos Laporan Posisi Keuangan	PT Aneka Tambang Tbk (dalam rupiah)	PT Waskita Karya (Persero) Tbk (dalam rupiah)	PT Perusahaan Gas Negara Tbk (dalam rupiah)
Total Aset	31.729.512.995.000	105.588.960.060.005	106.266.878.101.475
Total Liabilitas	12.690.063.970.000	89.011.405.294.715	64.580.413.051.700
Total Ekuitas	19.039.449.025.000	16.577.554.765.290	41.686.465.049.775
Perubahan Nilai			
Pos Laporan Posisi Keuangan	PT Aneka Tambang Tbk (dalam rupiah)	PT Waskita Karya (Persero) Tbk (dalam rupiah)	PT Perusahaan Gas Negara Tbk (dalam rupiah)
Total Aset	1.534.605.265.000	(17.000.299.290.566)	3.764.891.519.919
Total Liabilitas	628.575.415.000	(4.459.384.866.857)	7.038.443.016.925
Total Ekuitas	906.029.850.000	(12.540.914.423.709)	(3.273.551.497.006)
Perubahan Nilai (%)			
Pos Laporan Posisi Keuangan	PT Aneka Tambang Tbk (dalam rupiah)	PT Waskita Karya (Persero) Tbk (dalam rupiah)	PT Perusahaan Gas Negara Tbk (dalam rupiah)
Total Aset	5,08%	-13,87%	3,67%
Total Liabilitas	5,21%	-4,77%	12,23%
Total Ekuitas	4,99%	-43,07%	-7,28%

Tabel III.3
Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Pada Tahun 2019 dan 2020

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa terlihat terdapat dua perusahaan yang mengalami kenaikan dalam perubahan total aset dan total liabilitas pada saat sebelum penerapan PSAK Nomor 73 dengan setelah penerapan PSAK Nomor 73 yaitu jika dilihat dari total

aset, PT Aneka Tambang Tbk mengalami kenaikan sebesar 5,08% dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami kenaikan sebesar 3,67%. Kemudian jika dilihat dari sisi total liabilitas, PT Aneka Tambang Tbk mengalami kenaikan sebesar 5,21% dan PT Perusahaan Gas Negara mengalami kenaikan sebesar 12,23%. Sedangkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan dalam total aset dan total liabilitasnya yaitu sebesar -13,87% dan -4,77%. Jika dilihat dari total ekuitas, PT Aneka Tambang Tbk mengalami kenaikan sebesar 4,99%. Sedangkan dua perusahaan lainnya yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami penurunan yaitu dengan penurunan masing-masing sebesar -43,07% dan -7,28%. Melihat dari hasil perubahan nilai dalam laporan posisi keuangan dari ketiga perusahaan BUMN tersebut menunjukkan terdapat dua perusahaan yang mengalami perubahan kenaikan nilai akibat dampak dari penerapan PSAK 73 yaitu PT Aneka Tambang Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Sedangkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan dalam perubahan nilai total aset, total liabilitas dan juga total ekuitas sebelum diterapkannya PSAK Nomor 73 dengan setelah diterapkannya PSAK Nomor 73.

b) Dampak Penerapan PSAK Nomor 73 atas Sewa Pada Rasio Keuangan

Dengan adanya perubahan terhadap aset, liabilitas dan ekuitas pada laporan posisi keuangan akan mengakibatkan pada perubahan dari rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan guna

memperoleh gambaran tentang penilaian dari posisi keuangan perusahaan sehingga dapat mengetahui dampak yang diperoleh dari diterapkannya PSAK Nomor 73 pada tahun 2020 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan terdiri dari:

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan *debt to asset ratio* yang menggunakan informasi dari laporan posisi keuangan berupa total liabilitas dan total aset. *Debt to asset ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil *debt to asset ratio* PT Aneka Tambang Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Sebelum Penerapan PSAK 73 pada tahun 2019			
Nama Perusahaan	Total Liabilitas (dalam rupiah)	Total Aset (dalam rupiah)	Hasil (%)
PT Aneka Tambang Tbk	12.061.488.555.000	30.194.907.730.000	39,95%
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	93.470.790.161.572	122.589.259.350.571	76,25%
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	57.541.970.034.775	102.501.986.581.556	56,14%

Setelah Penerapan PSAK 73 pada tahun 2020			
Nama Perusahaan	Total Liabilitas (dalam rupiah)	Total Aset (dalam rupiah)	Hasil (%)
PT Aneka Tambang Tbk	12.690.063.970.000	31.729.512.995.000	40%
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	89.011.405.294.715	105.588.960.060.005	84,30%
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	64.580.413.051.700	106.266.878.101.475	60,77%

Tabel III.4

Hasil *debt to asset ratio*

Dari hasil analisis *debt to asset ratio* PT Aneka Tambang Tbk, PT Waskita Karya Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tabel diatas, menunjukkan tingkat rasio dari ketiga perusahaan tersebut mengalami peningkatan dari sebelum diberlakukannya PSAK Nomor 73 pada tahun 2019 dengan setelah diberlakukannya PSAK Nomor 73 pada tahun 2020. Pada tahun 2019 *debt to asset ratio* PT Aneka Tambang Tbk sebesar 39,95% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,05% menjadi sebesar 40%. Kemudian *debt to asset ratio* PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019 sebesar 76,25% dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 8,05% menjadi sebesar 84,30%. Sedangkan *debt to asset ratio* PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2019 sebesar 56,14% dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 4,63% menjadi sebesar 60,77%. Jika melihat dari ketiga perusahaan tersebut, ketiganya mengalami perubahan kenaikan

yang tidak begitu tinggi dalam *debt to asset ratio* yang disebabkan oleh kenaikan pada aset hak guna dan liabilitas sewa dari tahun 2019 ke tahun 2020. PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019 total perolehan aset tetap sebesar Rp.29.426.056.642.000 kemudian pada tahun 2020 total perolehan aset tetap sebesar Rp.30.154.148.985.000 dengan terjadi kenaikan di dalam perolehan aset hak guna sebesar Rp.212.988.378.000 dan kenaikan liabilitas sewa sebesar Rp.160.769.407.000. PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019 total perolehan aset tetap sebesar Rp.9.723.636.312.780 dan kemudian pada tahun 2020 total perolehan aset tetap sebesar Rp.9.785.141.223.828 dengan terjadi kenaikan di dalam perolehan aset hak guna sebesar Rp.311.502.199.374 dan kenaikan liabilitas sewa sebesar Rp.91.138.416.765. Sementara PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2019 total perolehan aset tetap sebesar Rp.68.499.476.780.551 dan pada tahun 2020 total perolehan aset tetap sebesar Rp.92.032.300.784.060 dengan terjadi kenaikan dalam perolehan aset hak guna sebesar Rp.8.245.623.274.980 dan kenaikan liabilitas sewa sebesar Rp.7.080.788.141.700. Kenaikan yang sama-sama terjadi pada aset hak guna dan liabilitas sewa membuat *debt to asset ratio* tidak mengalami perubahan yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemberlakuan PSAK Nomor 73 pada awal tahun 2020 memiliki

dampak kenaikan nilai *debt to asset ratio* yang tidak begitu besar dan signifikan dari ketiga perusahaan tersebut.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan *debt to equity ratio* yang menggunakan informasi dari Laporan Posisi Keuangan berupa total liabilitas dan total ekuitas, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil dari *debt to equity ratio* PT Aneka Tambang Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk dapat dilihat dari tabel berikut:

Sebelum Penerapan PSAK 73 pada tahun 2019			
Nama Perusahaan	Total Liabilitas (dalam rupiah)	Total Ekuitas (dalam rupiah)	Hasil (%)
PT Aneka Tambang Tbk	12.061.488.555.000	18.133.419.175.000	66,52%
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	93.470.790.161.572	29.118.469.188.999	321%
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	57.541.970.034.775	44.960.016.546.781	127%

Setelah Penerapan PSAK 73 pada tahun 2020			
Nama Perusahaan	Total Liabilitas (dalam rupiah)	Total Ekuitas (dalam rupiah)	Hasil (%)
PT Aneka Tambang Tbk	12.690.063.970.000	19.039.449.025.000	66,65%
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	89.011.405.294.715	16.577.554.765.290	536%
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	64.580.413.051.700	41.686.465.049.775	154%

Tabel III.5

Hasil *debt to equity ratio*

Dari hasil analisis *debt to equity ratio* PT Aneka Tambang Tbk, PT Waskita Karya Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tabel diatas, menunjukkan kenaikan pada tingkat *debt to equity ratio* dari ketiga perusahaan tersebut. *Debt to equity ratio* PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019 sebesar 66,52% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,13% menjadi 66,65%. Kemudian *debt to equity ratio* PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019 sebesar 321% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 215% menjadi sebesar 536%. Sedangkan *debt to equity ratio* PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2019 sebesar 127% dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 27% menjadi 154%. Jika melihat dari hasil *debt to equity ratio* dari ketiga perusahaan tersebut, dengan diterapkannya PSAK Nomor 73 pada tahun 2020 tidak terlalu berdampak terhadap *debt to equity ratio* dari PT Aneka Tambang Tbk karena total liabilitas yang naik

disebabkan oleh penambahan liabilitas sewa akibat penerapan PSAK Nomor 73 sebesar Rp.160.769.407.000 dan diikuti dengan kenaikan yang terjadi dalam total ekuitas sebesar Rp.906.029.850.000. Sedangkan bagi PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk penerapan PSAK Nomor 73 ini memberikan dampak yang cukup tinggi dan signifikan pada *debt to equity ratio* perusahaan yaitu dengan kenaikan masing-masing sebesar 215% dan 27%. Hal ini disebabkan karena penerapan PSAK 73 mengharuskan perusahaan untuk mencatat liabilitas sewa di dalam laporan keuangannya. Dengan penerapan ini, PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami kenaikan dalam liabilitas sewa sebesar Rp.91.138.416.765 dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami kenaikan dalam liabilitas sewa sebesar Rp. Rp.7.080.788.141.700. Sedangkan total ekuitas dari kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan terbesar dialami oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan penurunan sebesar Rp.12.540.914.423.709 yang disebabkan karena pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar dikarenakan penurunan produktivitas proyek serta beban operasi yang cukup besar akibat pandemi covid-19. Kemudian penurunan yang sama dialami oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk dengan penurunan sebesar Rp.3.273.551.497.006. Hal ini menyebabkan *debt to equity ratio* menjadi meningkat. *Debt to equity ratio* yang

tinggi artinya semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham untuk membayar kewajiban kepada pihak lain.

3) *Return on Asset* (ROA)

Kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* yang menggunakan informasi dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi berupa laba bersih setelah pajak dan total aset, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil dari analisis *return on asset* PT Aneka Tambang Tbk, PT Waskita Karya Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Sebelum Penerapan PSAK 73 pada tahun 2019			
Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam rupiah)	Total Aset (dalam rupiah)	Hasil (%)
PT Aneka Tambang Tbk	193.852.031.000	30.194.907.730.000	0,64%
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1.028.898.367.891	122.589.259.350.571	0,84%
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	1.570.551.591.695	102.501.986.581.556	1,53%

Setelah Penerapan PSAK 73 pada tahun 2020			
Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam rupiah)	Total Aset (dalam rupiah)	Hasil (%)
PT Aneka Tambang Tbk	1.149.353.693.000	31.729.512.995.000	3,62%
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-9.729.421.929.853	105.588.960.060.005	-9,21%
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	-3.043.405.016.470	106.266.878.101.475	-2,86%

Tabel III.6
Hasil *return on asset*

Dari hasil analisis *return on asset* menunjukkan tingkat *return on asset* PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,64% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 2,98% menjadi 3,62%. Sedangkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami penurunan dalam *return on asset*. Pada tahun 2019 *return on asset* PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar 0,84% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8,37% menjadi -9,21%. Kemudian *return on asset* PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2019 sebesar 1,53% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 1,33% menjadi -2,86%. Jika melihat dari hasil tersebut, penerapan PSAK Nomor 73 atas sewa memberikan dampak kenaikan yang tidak terlalu signifikan terhadap *return on asset* dari PT Aneka Tambang Tbk. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 total perolehan

aset tetap sebesar Rp.29.426.056.642.000 kemudian pada tahun 2020 total perolehan aset tetap sebesar Rp.30.154.148.985.000 dengan terjadi kenaikan di dalam perolehan aset hak guna sebesar Rp.212.988.378.000 diikuti dengan kenaikan dari laba setelah pajak perusahaan sebesar Rp.955.501.662.000. Sedangkan bagi PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk, penerapan PSAK Nomor 73 atas sewa memberikan dampak pada penurunan nilai *return on asset*. Penurunan nilai *return on asset* dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk disebabkan karena pada tahun 2019 total perolehan aset tetap sebesar Rp.9.723.636.312.780 dan kemudian pada tahun 2020 total perolehan aset tetap sebesar Rp.9.785.141.223.828 dengan terjadi kenaikan di dalam perolehan aset hak guna sebesar Rp.311.502.199.374 yang mempengaruhi nilai total aset perusahaan tidak diikuti dengan kenaikan pada laba setelah pajak perusahaan yang mengalami penurunan sebesar Rp.8.466.827.778.655. Sama halnya dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, penurunan nilai *return on asset* dari PT Perusahaan Gas Negara Tbk disebabkan karena pada tahun 2019 total perolehan aset tetap sebesar Rp.68.499.476.780.551 dan pada tahun 2020 total perolehan aset tetap sebesar Rp.92.032.300.784.060 dengan terjadi kenaikan dalam perolehan aset hak guna sebesar Rp.8.245.623.274.980 tidak diikuti dengan

kenaikan pada laba setelah pajak perusahaan yang mengalami penurunan sebesar Rp.3.273.551.497.006, sehingga hal ini dapat mempengaruhi penurunan dari *return on asset* kedua perusahaan tersebut.

4) *Current Ratio* (CR)

Kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menggunakan *current ratio* yang menggunakan informasi dari Laporan Posisi Keuangan berupa aset lancar dan liabilitas lancar, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Hasil analisis *current ratio* PT Aneka Tambang Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk dapat dilihat dari tabel berikut:

Sebelum Penerapan PSAK 73 pada tahun 2019			
Nama Perusahaan	Aset Lancar (dalam rupiah)	Liabilitas Lancar (dalam rupiah)	Hasil (%)
PT Aneka Tambang Tbk	7.665.239.260.000	5.293.238.393.000	144%
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	49.037.842.886.120	45.023.495.139.583	108%
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	30.646.855.316.427	15.615.845.389.597	196%

Setelah Penerapan PSAK 73 pada tahun 2020			
Nama Perusahaan	Aset Lancar (dalam rupiah)	Liabilitas Lancar (dalam rupiah)	Hasil (%)
PT Aneka Tambang Tbk	9.150.514.439.000	7.553.261.301.000	121%
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	32.538.762.593.246	48.237.835.913.277	67,45%
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	28.291.608.511.530	16.688.406.014.280	169%

Tabel III.7
Hasil *current ratio*

Dari hasil analisis *current ratio* menunjukkan tingkat *current ratio* dari ketiga perusahaan tersebut mengalami penurunan. PT Aneka Tambang Tbk mengalami penurunan sebesar 23% yang dimana pada tahun 2019 *current ratio* PT Aneka Tambang Tbk sebesar 144% dan pada tahun 2020 menjadi 121%. PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019 menunjukkan tingkat *current ratio* sebesar 108% dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 40,55% menjadi sebesar 67,45%. PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2019 menunjukkan tingkat *current ratio* sebesar 196% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 27% menjadi sebesar 169%. Jika melihat dari hasil tersebut tingkat *current ratio* ketiga perusahaan menunjukkan penurunan dari tahun 2019 dengan tahun 2020. Dalam hal ini penerapan PSAK Nomor 73 mempengaruhi nilai dari *current ratio* yang disebabkan dengan adanya penerapan PSAK Nomor 73

terjadi penambahan dari liabilitas sewa jangka pendek. PT Aneka Tambang Tbk mengalami kenaikan liabilitas sewa jangka pendek sebesar Rp.72.973.640.000, kemudian PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami kenaikan liabilitas sewa jangka pendek sebesar Rp.30.379.472.255 dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami kenaikan liabilitas sewa jangka pendek sebesar Rp.462.958.810.468. Akan tetapi walaupun terjadi penurunan tingkat *current ratio*, PT Aneka Tambang Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk, jumlah aset lancar seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan aset lancar lainnya masih bisa digunakan untuk melunasi pinjaman jangka pendek perusahaan. Sedangkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, jumlah aset lancar yang dimilikinya belum bisa untuk melunasi pinjaman jangka pendek perusahaan.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perbedaan pengakuan, pencatatan dan pengungkapan sewa dalam laporan keuangan penyewa (*lessee*) antara PSAK Nomor 30 dengan PSAK Nomor 73 yaitu pada saat menggunakan PSAK Nomor 30 atau standar akuntansi sebelum diterapkannya PSAK Nomor 73 perusahaan boleh mengakui sewanya sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Kemudian pada saat PSAK Nomor 73 diterapkan per 1 Januari 2020 perusahaan harus mengakui sewanya sebagai sewa pembiayaan kecuali dengan aset bernilai rendah atau kurang dari 12 bulan perusahaan boleh mengakui sewanya sebagai sewa operasi. PSAK Nomor 73 mengharuskan penyewa untuk menyajikan aset hak guna pada pos aset dan liabilitas sewa pada pos liabilitas dalam laporan keuangannya.
2. Dampak penerapan PSAK Nomor 73 atas sewa terhadap perubahan nilai laporan posisi keuangan menunjukkan PT Aneka Tambang Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami kenaikan dalam total aset dan total liabilitas sedangkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan dalam total aset dan total liabilitas. Kemudian dari total ekuitas

masing-masing perusahaan, kenaikan terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk. Sedangkan, PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami penurunan.

3. Dampak penerapan PSAK Nomor 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan Perusahaan berdasarkan *debt to asset ratio* menunjukkan kenaikan dari ketiga perusahaan tersebut. Kenaikan tertinggi terdapat pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar 8,05%. Kemudian diikuti oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk dengan kenaikan masing-masing sebesar 4,63% dan 0,05%.
4. Dampak penerapan PSAK Nomor 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan Perusahaan berdasarkan *debt to equity ratio* pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan dampak terbesar terdapat pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan mengalami kenaikan sebesar 215%. Kemudian diikuti dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk dengan kenaikan masing-masing sebesar 27% dan 0,13%.
5. Dampak penerapan PSAK Nomor 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan Perusahaan berdasarkan *return on asset* pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan dampak penurunan nilai *return on asset* terjadi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk yaitu dengan penurunan masing-masing sebesar 8,37% dan 1,33%. Sedangkan bagi PT Aneka Tambang Tbk mengalami kenaikan dalam nilai *return on asset* sebesar 2,98%.

6. Dampak penerapan PSAK Nomor 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan Perusahaan berdasarkan *current ratio* pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan penurunan yang terjadi terhadap PT Aneka Tambang Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Penurunan terbesar terjadi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar 40,55% kemudian diikuti oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk dengan penurunan nilai masing-masing sebesar 27% dan 23%. Tetapi walaupun terjadi penurunan nilai *current ratio*, PT Aneka Tambang Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk jumlah aset lancar seperti kas dan setara kas, investasi dan juga aset lancar lainnya masih bisa digunakan untuk melunasi pinjaman jangka pendek perusahaan. Sedangkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk jumlah aset lancar belum bisa untuk melunasi pinjaman jangka pendek perusahaan.

B. Saran

1. Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat mengevaluasi strategi sewa yang diterapkan guna meminimalisir dampak dari penerapan PSAK Nomor 73.
2. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI)
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu DSAK IAI untuk mengevaluasi dampak dari penerapan PSAK Nomor 73 agar dalam membuat kebijakan di masa yang akan datang akan lebih baik lagi.

3. Peneliti Selanjutnya

Saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya dapat menambah sampel, menambah sektor perusahaan, dan menambah perhitungan rasio keuangan yang lebih banyak dan relevan sehingga analisis dampak penerapan PSAK Nomor 73 dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi---* Vol . 5
No . 1 , Maret 2021. (2021). 5(1), 26–37.
- Boyoh, J. K., Sondakh, J. J., Rondonuwu, S., Aset, S., Pada, T., Angkasa, P. T.,
Persero, P. I., Sondakh, J. J., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S.
(2020). Evaluasi Penerapan Psak No. 30 Ke Psak No. 73 Tentang Sewa Aset
Tetap Pada Pt. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Sam Ratulangi Manado.
Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi,
8(4), 1212–1221. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.31593>
- Fahmi, I. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Rasio Likuiditas
Pada Keputusan Sebelum Dan Sesudah Right Issue. *Gema*, II(2), 11–23.
- Laksana, M. P., & Sudradjat, S. (2019). Analisis Proyeksi Laporan Keuangan
Perusahaan Penerbangan Saat Transisi PSAK 30 Menjadi PSAK 73. *Jurnal
Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 369–378.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i3.296>
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja
Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Samporna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi,
Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628.
<https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Penerapan Standar Akuntansi
PSAK 73 Leases terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia. *Jurnal MONEX*, 10(1).
- Mashuri, A. A. S., & Sari, R. H. D. P. (2021). Penerapan Kapitalisasi Sewa
Operasi terhadap Laporan Posisi Keuangan dan Rasio Keuangan pada
Perusahaan di Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1),
164–181.
<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/2852/1362>
- Merilyn Elintra Kloko, D., & Indah Bayunitri, B. (2020). Comparison analysis of

- financial performance telecommunication service which has and has not applied PSAK 73. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(2), 145–157. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v2i2.187>
- Prajanto, A. (2020). Impelementasi PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing (JAKA)*, 1(2), 1–8.
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2019). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 955–964.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan dan Tahunan Tahun 2019 dan 2020*. <http://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> (Diakses pada 3 Juni 2021)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- DSAK IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Wiley. (2014). *Intermediate Accounting*. United States of America.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Tambang Tbk

PT ANEKA TAMBANG TBK DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	3,984,387,647	3,636,243,080	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih	5			Trade receivables, net
- Pihak ketiga		1,310,425,778	973,430,725	Third parties -
- Pihak berelasi		33,769,886	28,903,989	Related parties -
Persediaan, bersih	6	2,626,022,280	1,796,301,441	Inventories, net
Piutang lain-lain, bersih	7	468,785,582	428,166,187	Other receivables, net
Pajak dibayar di muka	16a			Prepaid taxes
- Pajak lain-lain		232,882,331	439,751,346	Other taxes -
- Pajak penghasilan badan		232,759,780	282,607,418	Corporate income taxes -
Biaya dibayar di muka		9,188,532	13,724,405	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain		252,292,623	66,110,669	Other current assets
Jumlah aset lancar		9.150.514.439	7.665.239.260	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	8	144,303,791	117,225,118	Restricted cash
Investasi pada entitas asosiasi, bersih	9	1,071,954,072	744,529,918	Investments in associates, net
Aset tetap, bersih	10	18,248,068,325	18,865,691,270	Fixed assets, net
Properti pertambangan, bersih	11	717,278,245	752,994,987	Mining properties, net
Aset eksplorasi dan evaluasi, bersih	12	672,919,983	658,740,597	Exploration and evaluation assets, net
Aset takberwujud, bersih		46,926,785	42,992,368	Intangible assets, net
Pajak dibayar di muka	16a			Prepaid taxes
- Pajak lain-lain		650,802,246	451,932,547	Other taxes -
- Pajak penghasilan badan		394,841,656	318,764,351	Corporate income taxes -
Goodwill	13	68,336,044	68,336,044	Goodwill
Aset pajak tangguhan	16d	173,374,046	129,448,529	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		390,193,363	379,012,741	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		22.578.998.556	22.529.668.470	Total non-current assets
JUMLAH ASET		31.729.512.995	30.194.907.730	TOTAL ASSETS

Lanjutan Lampiran 1

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	14	672,748,000	739,743,696	Trade payables
Beban akrual	15	624,041,521	441,970,183	Accrued expenses
Liabilitas imbalan karyawan				Short-term employee
jangka pendek		154,677,604	74,914,550	benefit liabilities
Uang muka pelanggan		651,172,381	199,145,890	Advances from customers
Liabilitas derivatif		10,292,720	10,041,652	Derivative liability
Utang pajak	16b			Taxes payable
- Pajak penghasilan badan		308,886,385	18,412,722	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain		147,038,855	77,857,424	Other taxes -
Liabilitas sewa yang jatuh				Current maturities of
tempo dalam satu tahun	20	72,973,640	-	lease liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	17	1,071,875,750	1,408,101,000	Short-term bank loans
Utang obligasi yang jatuh				Current maturities of
tempo dalam satu tahun	18	2,099,241,179	-	bonds payable
Pinjaman investasi yang jatuh tempo				Current maturities of
dalam satu tahun	19	1,033,259,037	1,585,286,186	investment loans
Provisi atas pengelolaan dan reklamasi				Current maturities of provision
lingkungan hidup yang jatuh				for environmental and
tempo dalam satu tahun	21	50,909,272	31,190,755	reclamation costs
Utang lain-lain	25	656,144,957	706,574,335	Other payables
Jumlah liabilitas jangka pendek		7,553,261,301	5,293,238,393	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa, setelah dikurangi bagian				Lease liabilities,
yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	87,795,767	-	net of current maturities
Utang obligasi, setelah dikurangi bagian				Bonds payable,
yang jatuh tempo dalam satu tahun	18	-	2,098,515,743	net of current maturities
Pinjaman investasi, setelah dikurangi				Investment loans,
bagian yang jatuh tempo dalam				net of current maturities
satu tahun	19	3,387,656,839	3,465,639,144	
Provisi atas pengelolaan dan reklamasi				Provision for environmental
lingkungan hidup, setelah dikurangi				and reclamation costs,
bagian yang jatuh tempo				net of current maturities
dalam satu tahun	21	721,588,145	592,201,736	
Kewajiban pensiun dan				Pension and other
imbalan pascakerja lainnya	31	917,136,692	604,976,889	post-employment obligations
Liabilitas jangka panjang lainnya		22,625,226	6,916,650	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		5,136,802,669	6,768,250,162	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		12,690,063,970	12,061,488,555	TOTAL LIABILITIES

Lanjutan Lampiran 1

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 1 saham preferen seri A Dwiwama dan 37.999.999.999 saham biasa seri B; Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham preferen seri A Dwiwama dan 24.030.764.724 saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham	22	2,403,076,473	2,403,076,473	Authorised capital - 1 preferred series A Dwiwama share and 37,999,999,999 series B ordinary shares; Issued and fully paid capital - 1 preferred series A Dwiwama share and 24,030,764,724 series B ordinary shares with a par value of Rp100 (full amount) per share
Tambahan modal disetor	22	3,934,833,124	3,934,833,124	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya				Other equity components
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		1,173,425,054	1,140,684,112	Difference in foreign - currency translation
- Surplus revaluasi aset		2,742,029,584	2,742,029,584	Asset revaluation surplus -
Saldo laba				Retained earnings
- Ditentukan penggunaannya	23	480,615,295	480,615,295	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya		8,305,448,751	7,432,160,733	Unappropriated -
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		19,039,428,281	18,133,399,321	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		20,744	19,854	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		19,039,449,025	18,133,419,175	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		31,729,512,995	30,194,907,730	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi PT Aneka Tambang Tbk

PT ANEKA TAMBANG TBK DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)			
	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PENJUALAN	26	27,372,461,091	32,718,542,699	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	27	<u>(22,896,684,435)</u>	<u>(28,271,386,345)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>4.475.776.656</u>	<u>4.447.156.354</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	28	(1,910,403,835)	(2,047,135,504)	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	28	<u>(533,069,977)</u>	<u>(1,444,406,032)</u>	Selling and marketing
Jumlah beban usaha		<u>(2.443.473.812)</u>	<u>(3.491.541.536)</u>	Total operating expenses
LABA USAHA		<u>2.032.302.844</u>	<u>955.614.818</u>	OPERATING PROFIT
BEBAN LAIN-LAIN				OTHER EXPENSES
Bagian keuntungan/(kerugian) entitas asosiasi	9	128,509,006	(88,099,410)	Share of income/(loss) of associates
Pendapatan keuangan	29	110,379,694	120,446,161	Finance income
Beban keuangan	29	(565,451,837)	(233,360,576)	Finance costs
Kerugian selisih kurs, bersih		(134,409,334)	(235,718,069)	Foreign exchange losses, net
Penghasilan lain-lain, bersih	30	<u>69,847,639</u>	<u>168,151,129</u>	Other income, net
Beban lain-lain, bersih		<u>(391.124.832)</u>	<u>(268.580.765)</u>	Other expenses, net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>1.641.178.012</u>	<u>687.034.053</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	16c	<u>(491,824,319)</u>	<u>(493,182,022)</u>	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		<u>1.149.353.693</u>	<u>193.852.031</u>	PROFIT FOR THE YEAR

Lampiran 3 : Laporan Posisi Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
December 31, 2020 and 2019
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3, 53, 56	1.213.437.371.866	9.258.310.028.392	Cash and Cash Equivalents
Investasi Jangka-Pendek	4	239.008.625.391	8.448.200.000	Short-Term Investments
Piutang Usaha - Bersih				Accounts Receivable - Net
Pihak Berelasi	5, 56	3.724.756.277.603	1.085.899.931.009	Related Parties
Pihak Ketiga	5	699.528.195.557	2.469.994.551.718	Third Parties
Piutang Retensi - Bersih				Retention Receivables - Net
Pihak Berelasi	7, 56	1.586.862.073.398	1.461.470.561.988	Related Parties
Pihak Ketiga	7	218.707.387.059	321.656.594.689	Third Parties
Piutang Lain-lain lancar - Bersih				Other Current Receivable - Net
Pihak Berelasi	8, 56	5.924.577.053.531	3.961.228.866.682	Related Parties
Pihak Ketiga	8	946.064.949.652	4.437.931.030.282	Third Parties
Piutang Ventura Bersama	6	128.304.009.090	3.302.632.305.354	Joint Ventures Receivables
Persediaan	9	4.208.986.491.544	4.470.845.549.423	Inventories
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa				Gross Amount Due From Customers
Bagian Lancar				Current Portion
Pihak Berelasi	10, 56	7.855.667.665.668	11.475.684.609.873	Related Parties
Pihak Ketiga	10	3.166.779.553.396	2.695.490.949.143	Third Parties
Aset Keuangan Atas Proyek Konsesi				Financial Asset From Concession Project -
Bagian Lancar	21	4.052.553.341	13.129.339.111	Current Portion
Pajak Dibayar Dimuka	11	1.033.895.473.760	2.639.161.276.311	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	12	1.588.134.912.390	1.435.959.092.145	Advances and Prepayments
TOTAL ASET LANCAR		32.538.762.593.246	49.037.842.886.120	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	13	6.866.921.939.346	5.384.494.191.741	Investment in Associates and Joint Ventures
Piutang Lain-lain Tidak Lancar				Other Non-Current Receivable
Pihak Berelasi	8, 56	--	39.456.718.793	Related Parties
Pihak Ketiga	8	69.697.329.695	69.697.329.695	Third Parties
Properti Investasi	14	310.146.389.684	310.146.389.684	Investment Properties
Investasi Jangka Panjang Lainnya	15	780.241.220.616	446.756.923.000	Other Long-Term Investments
Aset Tetap - Bersih	16	7.819.654.831.137	8.663.216.063.821	Fixed Assets - Net
Aset Hak Guna	17	127.623.797.439	--	Right of Use Assets
Goodwill	18	1.995.908.825.753	1.995.908.825.753	Goodwill
Aset Tak Berwujud				Intangible Assets
Hak Pengusahaan Jalan Tol	20	53.871.281.594.680	55.378.833.829.251	Toll Road Concession Rights
Aset Keuangan atas Proyek Konsesi	21	344.603.846.627	339.019.791.333	Financial Assets from Concession Project
Aset Pajak Tangguhan	11	520.766.892.152	1.542.424.572	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	19	343.350.799.630	922.343.976.808	Other Assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		73.050.197.466.759	73.551.416.464.451	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		105.588.960.060.005	122.589.259.350.571	TOTAL ASSETS

Lanjutan Lampiran 3

	Catatan/ Notes			
		2020 Rp	2019 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha				Accounts Payable
Pihak Berelasi	22	98.615.367.174	202.384.052.499	Related Parties
Pihak Ketiga	22	12.995.965.300.730	12.178.793.774.334	Third Parties
Utang Bank Jangka Pendek				Short-Term Bank Loans
Pihak Berelasi	23, 56	17.256.241.501.487	10.548.870.504.263	Related Parties
Pihak Ketiga	23	7.614.348.526.567	11.613.492.688.617	Third Parties
Utang Bruto Subkontraktor Jangka Pendek				Short-Term Gross Amount Due to Subcontractors
Pihak Berelasi	25, 56	7.557.824.707	71.292.255.619	Related Parties
Pihak Ketiga	25	1.585.294.631.377	2.617.607.394.787	Third Parties
Biaya yang Masih Harus Dibayar	27	1.502.672.828.666	720.628.410.360	Accrued Expenses
Utang Pajak Jangka Pendek - Bersih	11	1.127.698.368.169	1.381.844.607.528	Short-Term Taxes Payables
Utang Muka Kontrak Jangka Pendek				Advances on Short-Term Contract
Pihak Berelasi	26, 56	56.376.030.320	48.365.113.601	Related Parties
Pihak Ketiga	26	643.521.030.622	315.921.526.485	Third Parties
Utang Bank Jangka Panjang				Current Maturities of
yang Jatuh Tempo dalam Selahun	31	1.220.249.261.405	833.000.000.000	Long-Term Bank Loan
Liabilitas Sewa Jangka Panjang				Current Maturities of
yang Jatuh Tempo dalam Selahun	36	30.379.472.255	--	Long-Term Lease Liabilities
Utang Pembelian Aset Tetap Bagian Lancar	33	--	8.710.487	Debt Purchases of Fixed Assets - Current Portion
Surat Utang Jangka Menengah Jangka Pendek	28	300.000.000.000	732.996.527.781	Short-Term Medium Term Notes
Utang Obligasi Jangka Pendek - Bersih	29	2.835.442.315.500	3.264.993.640.444	Short-Term Bonds Payable - Net
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	30	963.473.434.298	493.295.932.778	Other Short-Term Liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		48.237.835.913.277	45.023.495.139.983	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Panjang				Long-Term Bank Loans
Pihak Berelasi	31, 56	9.123.406.994.528	14.972.616.592.642	Related Parties
Pihak Ketiga	31	13.962.933.179.961	14.352.533.774.287	Third Parties
Utang Ventura Bersama Jangka Panjang				Long-Term Joint Venture Payable
Pihak Berelasi	32	229.502.398.341	238.172.581.683	Related Parties
Pihak Ketiga	32	740.725.340.889	535.261.199.938	Third Parties
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jangka Panjang				Long Term Loan to Financial Institution Non Bank
Pihak Berelasi	24	1.592.823.332.994	1.279.719.946.497	Related Parties
Pihak Ketiga	24	1.308.818.789.298	566.871.061.034	Third Parties
Utang Bruto Jangka Panjang				Long-Term Gross Amount
Pihak Ketiga	25	771.727.886.749	1.361.073.469.091	Third Parties
Utang Muka Kontrak Jangka Panjang				Advances on Long-Term Contract
Pihak Berelasi	35, 56	14.021.978.542	2.710.233.423	Related Parties
Pihak Ketiga	35	393.580.006.770	163.195.034.137	Third Parties
Liabilitas Pajak Tangguhan	11	7.288.529.672	28.635.109.703	Deferred Tax Liabilities
Utang Pajak Jangka Panjang	11	725.300.038.436	193.161.337.709	Long-Term Taxes Payable
Liabilitas Sewa Jangka Panjang	36	60.758.944.510	--	Long-Term Lease Liabilities
Utang Lain-lain Jangka Panjang				Other Long-Term Payables
Pihak Ketiga	34	2.025.478.455.188	1.876.410.844.810	Third Parties
Surat Utang Jangka Menengah Jangka Panjang	28	--	300.000.000.000	Long-Term Medium Term Notes
Utang Obligasi Jangka Panjang - Bersih	29	9.728.155.364.379	12.422.420.279.553	Long-Term Bonds Payable - Net
Liabilitas Imbalan Kerja	37	89.048.141.181	154.513.557.482	Employee Benefit Liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		40.773.569.381.438	48.447.295.021.989	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		89.011.405.294.715	93.470.790.161.972	TOTAL LIABILITIES

Lanjutan Lampiran 3

EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham pada 2020 dan 2019				Share Capital - Rp 100 par Value per Share in 2020 and 2019 respectively
Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 25.999.999.999 Saham Seri B pada 2020 dan 2019				Authorized Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and 25,999,999,999 Shares of Serie B in 2020 and 2019 respectively
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 13.573.950.999 13.573.902.599 Saham Seri B pada 2020 dan 2019	38	1.357.395.099.999	1.357.390.259.999	Subscribed and Fully Paid Capital 1 share of Dwi Warna Serie A and 13,573,950,999 13,573,902,599 Serie B Shares in 2020 and 2019 respectively
Tambahan Modal Disetor	39	5.849.531.302.847	5.552.026.262.437	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba	40			Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya		1.732.101.397.272	1.672.393.928.212	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		(2.172.221.640.856)	8.561.015.893.115	Unappropriated
Komponen Ekuitas Lainnya		765.435.443.791	739.581.647.808	Other Component of Equity
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				Total Equity Attributable to
Kepada Pemilik Entitas Induk		7.532.241.603.053	17.882.407.991.571	Owners of Parent
Kepentingan Non-Pengendali	48	9.045.313.162.237	11.236.061.197.428	Non-Controlling Interest
JUMLAH EKUITAS		16.577.554.765.290	29.118.469.188.999	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		105.588.960.060.005	122.589.259.350.571	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran 4 : Laporan Laba Rugi PT Waskita Karya (Persero) Tbk

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the Years Then Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
Pendapatan Usaha	41, 56	16.190.456.515.103	31.387.389.629.869	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	42	(18.168.339.421.735)	(25.782.746.866.464)	Cost of Revenues
LABA (RUGI) BRUTO		(1.977.882.906.632)	5.604.642.763.405	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban Penjualan	43	(45.904.808.574)	(51.589.935.546)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	43	(1.656.332.903.229)	(1.319.957.348.117)	General and Administrative Expenses
Beban Pajak Final	11	(357.036.198.888)	(706.417.381.314)	Final Tax Expenses
Pendapatan Bunga		750.125.330.133	957.884.130.420	Interest Income
Kerugian Selisih Kurs - Bersih		(2.604.955.797)	(12.551.246.681)	Loss on Foreign Exchange Rates - Net
Pendapatan Lain - lain	44	334.724.579.707	965.263.113.888	Other Income
Beban Lain-lain	45	(1.384.447.069.286)	(197.802.480.370)	Other Expenses
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN KEUANGAN, BAGIAN LABA BERSIH ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA		(4.339.358.932.366)	5.239.471.615.685	PROFIT (LOSS) BEFORE FINANCIAL CHARGES, EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES AND JOINT VENTURES
Beban Keuangan	46	(4.741.217.297.950)	(3.620.533.969.507)	Financial Charges
Bagian Rugi Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	47	(648.845.699.537)	(290.287.684.339)	Equity in Net Loss of Associates and Joint Ventures
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(9.729.421.929.853)	1.328.648.961.839	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	11	233.695.783.307	(299.751.593.948)	Income Tax Benefit (Expenses)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(9.495.726.146.546)	1.028.898.367.891	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Lampiran 5 : Laporan Posisi Keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 1/1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in United States Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4a	1,179,044,518	1,040,376,489	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	4b	3,000,000	18,000,000	Restricted cash
Aset keuangan tersedia untuk dijual	5	-	186,360,050	Available-for-sale financial assets
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	5	65,775,856	-	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Piutang usaha	6			Trade receivables
- Pihak berelasi		276,716,897	259,929,499	Related parties -
- Pihak ketiga		195,879,484	249,589,952	Third parties -
Piutang lain-lain	7	64,822,649	126,419,313	Other receivables
Persediaan	8	68,893,975	70,797,779	Inventories
Taksiran tagihan pajak	21a			Estimated claims for tax refund
- Pajak penghasilan		13,320,534	16,722,285	Income taxes -
- Pajak lain-lain		48,094,780	173,439,701	Other taxes -
Uang muka	9	82,857,442	46,373,549	Advances
Beban dibayar di muka	10	7,379,651	16,642,510	Prepaid expenses
Total aset lancar		<u>2,005,785,786</u>	<u>2,204,651,127</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	4b	92,248,298	76,572,455	Restricted cash
Piutang usaha - pihak ketiga	6	74,192,661	64,973,420	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain jangka panjang	11	88,956,378	101,403,860	Other long-term receivables
Uang muka, bagian tidak lancar	9	31,886,462	44,925,501	Advances, non-current portion
Beban dibayar di muka, bagian tidak lancar	10	55,780,559	74,266,985	Prepaid expenses, non-current portion
Penyertaan saham dan ventura bersama	12	341,091,360	365,897,864	Investment in shares and joint ventures
Aset tetap	13	2,697,687,577	2,747,699,602	Fixed assets
Aset hak-guna	13, 14a	535,869,758	-	Right-of-use assets
Aset eksplorasi dan evaluasi	15a	105,126,405	104,502,748	Exploration and evaluation assets
Properti minyak dan gas	15b	1,275,590,218	1,395,818,495	Oil and gas properties
Aset tak berwujud		3,318,108	3,826,078	Intangible assets
Taksiran tagihan pajak	21a			Estimated claims for tax refund
- Pajak penghasilan		29,612,396	5,462,835	Income taxes -
- Pajak lain-lain		64,997,293	52,703,149	Other taxes -
Aset pajak tangguhan	21d	116,927,658	126,316,157	Deferred tax assets
Lain-lain		14,915,478	4,692,880	Others
Total aset tidak lancar		<u>5,528,200,609</u>	<u>5,169,062,029</u>	Total non-current assets
TOTAL ASET		<u>7,533,986,395</u>	<u>7,373,713,156</u>	TOTAL ASSETS

Lanjutan Lampiran 5

Halaman 1/2 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

AS AT DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in United States Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	16			Trade payables
- Pihak berelasi		66,832,582	125,236,462	Related parties -
- Pihak ketiga		148,242,693	134,855,578	Third parties -
Utang lain-lain	17	139,251,623	179,957,863	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	18	570,214,065	317,386,474	Accrued liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	19b	10,563,630	164,387,454	Short-term bank loans
Bagian jangka pendek dari pinjaman bank jangka panjang	19a	19,465,027	21,364,208	Short-term portion of long-term bank loans
Bagian jangka pendek dari pinjaman dari pemegang saham	19c	71,260,879	35,630,439	Short-term portion of shareholder loan
Liabilitas sewa jangka pendek	14b	34,162,203	1,359,547	Short-term portion of lease liabilities
Utang pajak	21b			Taxes payable
- Pajak penghasilan		16,215,995	31,286,099	Income taxes -
- Pajak lain-lain		13,801,053	24,249,366	Other taxes -
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	22	58,995,129	54,260,715	Short-term employee benefit liabilities
Bagian jangka pendek dari pendapatan yang ditangguhkan		<u>34,150,457</u>	<u>33,387,092</u>	Short-term portion of deferred revenues
Total liabilitas jangka pendek		<u>1,183,155,336</u>	<u>1,123,361,297</u>	Total short-term liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	19a	354,419,502	357,077,074	Long-term bank loans
Pinjaman dari pemegang saham	19c	139,316,428	210,577,308	Shareholder loan
Utang obligasi	20	1,964,322,891	1,961,391,577	Bonds payable
Liabilitas sewa jangka panjang	14b	499,766,696	30,563,812	Long-term lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	21d	192,274,882	225,757,105	Deferred tax liabilities
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area	23	102,942,194	80,326,879	Asset abandonment and site restoration obligations
Liabilitas imbalan pascakerja	22d	137,974,089	147,799,743	Post-employment benefit obligation
Pendapatan diterima di muka dan ditangguhkan		<u>4,375,522</u>	<u>2,557,480</u>	Unearned and deferred revenues
Total liabilitas jangka panjang		<u>3,395,392,204</u>	<u>3,016,050,978</u>	Total long-term liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>4,578,547,540</u>	<u>4,139,412,275</u>	TOTAL LIABILITIES

Lanjutan Lampiran 5

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in United States Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 70.000.000.000 saham yang terdiri 1 saham Seri A Dwiwarna dan 69.999.999.999 saham Seri B				Authorized - 70,000,000,000 shares consisting of 1 Series A Dwiwarna share and 69,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 saham Seri B	24a	344,018,831	344,018,831	Issued and fully paid - 24,241,508,196 shares consisting of 1 Series A Dwiwarna and 24,241,508,195 Series B shares
Tambahan modal disetor	24b	(467,574,628)	(467,574,628)	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan		2,661,235,674	2,661,226,693	Appropriated -
- Tidak dicadangkan		(264,773,584)	67,584,090	Unappropriated -
Komponen ekuitas lainnya		(39,769,593)	(44,388,833)	Other components of equity
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>2,233,136,700</u>	<u>2,560,866,153</u>	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	25	<u>722,302,155</u>	<u>673,434,728</u>	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		<u>2,955,438,855</u>	<u>3,234,300,881</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>7,533,986,395</u>	<u>7,373,713,156</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran 6 : Laporan Laba Rugi PT Perusahaan Gas Negara Tbk

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 2/1 Page

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali laba bersih per saham)		CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019 (Expressed in United States Dollars, except earnings per share)		
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
PENDAPATAN	27	2,885,536,105	3,848,717,684	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	28	<u>(2,031,118,705)</u>	<u>(2,621,348,716)</u>	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		<u>854,417,400</u>	<u>1,227,368,968</u>	GROSS PROFIT
Beban niaga dan infrastruktur	29	(351,935,301)	(439,144,207)	Commercial and infrastructure expenses
Beban umum dan administrasi	30	(176,570,782)	(269,785,012)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	32a	41,956,047	62,091,786	Other income
Beban lain-lain	32b	<u>(64,152,453)</u>	<u>(34,197,787)</u>	Other expenses
LABA OPERASI		<u>303,714,911</u>	<u>546,333,748</u>	OPERATING PROFIT
Beban keuangan	31a	(171,320,962)	(172,545,631)	Finance costs
Pendapatan keuangan	31b	32,088,658	30,075,296	Finance income
Penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi	15a	(3,261,303)	-	Impairment of exploration and evaluation assets
(Penurunan)/pemulihan nilai properti minyak dan gas, bersih	15b	(75,684,369)	62,735,624	(Impairment)/impairment reversal of oil and gas properties, net
Penurunan nilai aset tetap	13	(8,778,808)	(98,296,720)	Impairment of fixed assets
Provisi atas sengketa pajak		(278,371,150)	(127,720,367)	Provision for tax dispute
Rugi selisih kurs	32c	(25,575,876)	(27,999,996)	Loss on foreign exchange
Laba atas perubahan nilai wajar derivatif		-	45,106	Gain on change in fair value of derivatives
Bagian laba dari ventura bersama	12	<u>51,833,354</u>	<u>67,275,431</u>	Share of profit from joint ventures
(RUGI)/LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>(175,355,545)</u>	<u>279,902,491</u>	(LOSS)/PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	21c			INCOME TAX EXPENSE
Kini		(67,616,819)	(105,807,499)	Current
Tangguhan		<u>27,204,550</u>	<u>(61,113,797)</u>	Deferred
Beban pajak penghasilan		<u>(40,412,269)</u>	<u>(166,921,296)</u>	Income tax expense
(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN		<u>(215,767,814)</u>	<u>112,981,195</u>	(LOSS)/PROFIT FOR THE YEAR

Lampiran 7 : Kartu Konsultasi Pembimbingan Penulisan Karya Ilmiah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Gedung R Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telp : (021) 4721227, Fax : (021) 4706285
www.fe.unj.ac.id

KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH

1. Nama Mahasiswa : Fahri Ramadhan
2. No.Registrasi : 1704518033
3. Program Studi : D3 Akuntansi
4. Dosen Pembimbing : Dr. Rida Prihatni, SE, Ak., M.Si
NIP 197604252001122002

5. Judul Karya Ilmiah : Analisis Dampak Penerapan PSAK 73
Tentang Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020

NO	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	9 Juni 2021	Bab 1	<ol style="list-style-type: none"> Latar Belakang masih minim penjelasan PSAK 73 perubahan apa yang mempengaruhi perubahan kinerja keuangan, seharusnya disebutkan rasio kerjanya Belum ada penjabaran tentang hasil riset Rumusan masalah dan tujuan yang pertama itu untuk melihat apa yang dari PSAK tersebut Manfaat penelitian seharusnya untuk teori dan praktis. Untuk yang praktis dapat disebutkan pihak-pihak yang siapa. 	<i>R. Prihatni</i>
2	16 Juni 2021	Bab 1	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian sebelumnya jangan Cuma 1 atau 2. Manfaat ditujukan untuk secara teori/literatur dan bagi praktis. 	<i>R. Prihatni</i>
3	22 Juni 2021	Bab 1	<ol style="list-style-type: none"> Belum ada manfaat penelitian secara teoritis 	<i>R. Prihatni</i>
4	30 Juni 2021	Bab 2	<ol style="list-style-type: none"> Mengganti kata berdasarkan kajian teoritis diatas yang telah dijelaskan diatas dengan penjelasan kembali mulai dari konsep teori sampai dengan timbulnya ide tujuan penelitian yang tergambar. Tujuan penelitian 1 belum dijelaskan teknik analisis datanya seperti apa Penelitian sebelumnya ditambah minimal 5 	<i>R. Prihatni</i>
5	6 Juli 2021	Bab 2	<ol style="list-style-type: none"> Teknik Analisa data nomor 1 uraikan apa saja yang akan dianalisa seperti apa membandingkan pencatatan sebelum dan sesudah PSAK 73 	<i>R. Prihatni</i>
6	15 Juli 2021	Bab 3	<ol style="list-style-type: none"> Mengubah awal kalimat deskripsi kasus dengan melihat secara umum dari topik kemudian mengkrucut ke kasus yang terjadi terkait topik dan perusahaan yang diamati Analisa di setiap akhir paragraph dari hasil rasio keuangan sebelum dan setelah PSAK 73 masih kurang tajam. 	<i>R. Prihatni</i>
7	22 Juli 2021	Bab 4	<ol style="list-style-type: none"> Menambahkan kesimpulan dan lampiran lampiran untuk mendukung analisis rasio keuangan bab 3 	<i>R. Prihatni</i>
SETUJU UNTUK UJIAN KARYA ILMIAH				<i>R. Prihatni</i>

Catatan :

- Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh Pembimbing pada saat konsultasi
- Kartu ini dibawa pada saat Ujian Karya Ilmiah, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan
- Pilih salah satu *)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



FAHRI RAMADHAN, lahir di Jakarta pada tanggal 27 Desember 1998 dari pasangan suami istri yaitu Bapak Dudin Maulana dan Ibu Maryati. Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Jl. Cibubur 2 Blok Duku RT 006 RW 010 No.15 Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur 13720. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Kautsar pada tahun 2005. Penulis kemudian menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri Cibubur 09 Pagi pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 147 Jakarta dan tamat pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 106 Jakarta dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta melalui jalur mandiri yaitu jalur Penerimaan Mahasiswa Baru (PENMABA) UNJ tahun 2018 dan tamat pada tahun 2021.